

KECEMASAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR BAYI PADA MASA PANDEMI COVID-19	
<i>Heni Eka Puji Lestari^{1*}, Asasih Villasari¹, Kartika²</i>	470-479
LITERATURE REVIEW PENERIMAAN E-HEALTH DI INSTITUSI PELAYANAN KESEHATAN DASAR 1 JULI 2020 30 SEPTEMBER 2020	
<i>Willy Sukma Wati, Enny Rachmani¹</i>	480-499
HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU IBU TERHADAP PENCEGAHAN COVID-19 PADA MASA KANAK-KANAK	
<i>Haninda Ruwaidah^{1*}, Karina Nur Ramadhanintyas², Riska Ratnawati³</i>	500-508
TELOGOREJO HOSPITAL BED PREDICTION 2021-2022	
<i>Nias Amelia Rahmawati¹, Evina Widianawati^{2*}, Suyoko³, Widya Ratna Wulan⁴</i>	509-517
JENIS KELAMIN, USIA DAN PENDIDIKAN DENGAN PERILAKU PENGGUNAAN INTERNET PADA TENAGA KESEHATAN DI PUSKESMAS KOTA SEMARANG	
<i>Sylvia Anjani^{1*}, Enny Rachmani¹, Fitria Wulandari¹, Faik Agiwahyunto^{1*}</i>	518-531
KESEHATAN KESELAMATAN KERJA PETUGAS FILLING UNIT REKAM MEDIS “STUDI KASUS DI RUMAH SAKIT KABUPATEN TEGAL”	
<i>Fitria wulandari^{1*}, Sylvia Anjani², Prasasti Wiselia³, Aprilia ayu Fadhollah⁴</i>	532-538
INTERVENSI GIZI SPESIFIK PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA 24-59 BULAN DI PUSKESMAS SURADADI KABUPATEN TEGAL	
<i>Venny Riska Utami¹, Vilda Ana Veria Setyawati^{2*}</i>	539-548
CASE STUDY: KEJADIAN PASIEN COVID-19 LANSIA DI RS X JAWA TENGAH	
<i>^{1*}Carollina Ratna Fatika, ²Evina Widianawati</i>	549-560
FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PRAKTIK PENCEGAHAN COVID-19 DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2021	
<i>Riska Safrida¹, Yusthin M. Manglapy, S.K.M., M.Kes^{2*}</i>	561-569
POTENSIAL OPINI MASYARAKAT DALAM KONTEN SOSIAL MEDIA MENIMBULKAN HESITENCY TERHADAP VAKSIN COVID 19: A LITERATURE REVIEW	
<i>Yessy Fitriani^{1*}, Yoslien Soepamena²</i>	570-583
HUBUNGAN ANTARA PERILAKU PENCARIAN INFORMASI KESEHATAN SELAMA PANDEMI COVID-19 TERHADAP KESEHATAN MENTAL MASYARAKAT KECAMATAN SUMBER KABUPATEN CIREBON	
<i>Khaifa Ma'sya¹, Sri Handayani, S.K.M., M.Kes^{2*}</i>	584-593
IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KENDALI MUTU DAN KENDALI BIAYA DALAM ERA JAMINAN KESEHATAN NASIONAL	
<i>Shelvy Haria Roza^{1*}, Kamal Kasra², Annisa Rahmayona³</i>	594-610
ANALYSIS OF FACTORS RELATED TO COMPLIANCE WITH THE USE OF PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT (PPE) ON CONSTRUCTION WORKERS AT PT.JAYA KUSUMA SARANA (PT. JKS)	
<i>Desy Ayu Arifin¹, Ratih Pramitasari^{2*}, Kristin Ishak Kurnia Dwi³, Anyelir Khailla Eurissetaqtha⁴</i>	611-618
FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TERJADINYA STRES KERJA PADA PEKERJA WANITA YANG MENJALANI WORK FROM HOME SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI DKI JAKARTA	
<i>Choirunisha Nandya Iskandar¹, Dian Puspitaningtyas Laksana^{2*}</i>	619-626
PERUBAHAN RERATA SKOR NYERI PUNGGUNG PADA IBU HAMIL TRIMESTER III SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN MASSAGE EFFLEURAGE	
<i>Tri Nanda Sukma Nur Fatimah^{1*}, Ima Syamrotul Muflihah²</i>	627-633
ANALISIS PELAKSANAAN TUJUH LANGKAH MENUJU KESELAMATAN PASIEN DI PUSKESMAS LEBDOSARI SEMARANG	
<i>Riky Setiawan¹, Ririn Nurmandhani^{1*}, Zhulian Alvandi Apharel¹</i>	634-645
GAMBARAN PERAWATAN PASIEN COVID-19 DI RS DARURAT RUMAH DINAS WALIKOTA SEMARANG COVID-19 PATIENT TREATMENT IN EMERGENCY HOSPITAL AT THE SEMARANG MAYOR'S OFFICIAL HOUSE	
<i>Almen Sestu Harefa¹, Eti Rimawati^{2*}</i>	646-655
KUALITAS PELAYANAN TEMPAT PENDAFTARAN PASIEN RAWAT JALAN TERHADAP KEPUASAN PASIEN DI RUMAH SAKIT PROVINSI JAWA BARAT: LITERATURE REVIEW	
<i>Shinta Octaviasuni, Widya Ratna Wulan¹</i>	656-664
PELAKSANAAN PELEPASAN INFORMASI MEDIS UNTUK KEPERLUAN ASURANSI KOMERSIAL DI RSI SULTAN AGUNG SEMARANG TAHUN 2021	
<i>Novika Gema Palupi^{1*}, Suyoko², Maulana Tomy Abiyasa², Retno Astuti Setijaningsih²</i>	665-675
ANALYSIS OF FACTORS RELATED TO THE RISK BEHAVIOR OF DIABETES MELLITUS IN SENIOR HIGH SCHOOL STUDENTS IN PEMALANG REGENCY BASED ON HEALTH BELIEF MODEL	
<i>Rutri Vena^{1*}, Aprianti¹</i>	676-686



Volume 20, Nomor 2 (Suplemen 1)

Ketua Redaksi

Dr. Drs. Slamet Isworo, M.Kes

Penyunting

Enny Rachmani, SKM, M.Kom, Ph.D

Dr. Drs. Slamet Isworo, M.Kes

Dr. dr. Zaenal Sugiyanto M.Kes

Dr. MG Catur Yuantari, SKM, M.Kes

Dr. Poerna Sri Oetari, S.Si, M.Si.Ling

Suharyo, SKM, M.Kes,

Eti Rimawati SKM, M.Kes

Kismi Mubarokah, SKM, M.Kes

Vilda Ana Veria, S.Gz, M.Gizi,

Editor

Fitria Wulandari, SKM, M.Kes

Sekretariat

Lice Sabata, SKM

Desain Dan Layout

Puput Nur Fajri, SKM

Alamat Redaksi

Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Jl. Nakula I No. 5-11 Semarang

Telp/Fax. (024) 3549948

Email : visikes@fkes.dinus.ac.id

Website : [Http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/ndex](http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/ndex)

Visikes Diterbitkan Mulai Maret 2002

Oleh Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TERJADINYA STRES
KERJA PADA PEKERJA WANITA YANG MENJALANI WORK FROM
HOME SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI DKI JAKARTA**Choirunisha Nandya Iskandar¹, Dian Puspitaningtyas Laksana^{2*}^{1,2*}Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Dian Nuswantoro Semarang

DOI:

**Received
Accepted
Published**

ABSTRACT

Background and objective: The Jakarta has grown to become Indonesia's main job hub. Because of the rising prevalence of the COVID-19 virus epidemic, several businesses and government organizations have implemented work-from-home policies for their employees. Female employees who work from home, in particular, aren't just career women but also housewives who must balance these responsibilities so that jobrelated stress does not develop. Methods: This research aims to analyze the factors related to work stress toward female workers who worked from home during the Covid19 pandemic. This was a quantitative study using a cross-sectional design. Questionnaires were used to obtain the primary data. The research sample consists of female employees who work from home, with 97 respondents from the formal sector working in DKI Jakarta. Chi-square was used to evaluate the data. Result: The study showed that 97 respondents were over the age of 35, 39 respondents had an undergraduate education level, and the majority of respondents experienced a high mental workload and heavy work stress. The unrelated research variable were age (pvalue=0,103). The related research variables with work stress were marital status (pvalue=0,049) and mental workload (p-value=0,012). Conclusion: Female workers who work from home are expected to balance between adequate rest time and working at home during the COVID-19 pandemic so that work stress does not occur

Keywords: work from home, women workers, work stress

**Corresponding author: E-mail: dianpuspita@dsn.dinus.ac.id*

PENDAHULUAN

Covid-19 pertama kali diumumkan oleh pemerintah Indonesia pada bulan maret tahun 2020, setelah ditemukannya kasus Covid-19 di Cina pada bulan

desember tahun 2019.⁽¹⁾ Meluasnya penyebaran Virus Covid-19 membuat banyak perusahaan yang melakukan pemberhentian kerja pada pekerjanya

selain itu sebagian perusahaan lainnya memberlakukan kebijakan *work from home*.

Wanita yang menjalani *work from home* akan mengalami tumpang tindih antara pekerjaan dan kehidupan keluarga karena harus mengerjakan pekerjaan kantor dan pekerjaan rumah serta menjadi guru bagi anaknya yang bersekolah dirumah. Song dan Gao (2019) berpendapat bahwa *work from home* dapat menimbulkan suatu konflik baru dan juga dapat menimbulkan stres baru yang terjadi di dalam rumah.⁽²⁾

Selain itu, wanita atau seorang ibu yang bekerja dirumah, harus meminimalkan waktu jam kerja 5% atau dua jam perminggu selama dirumah sehingga berdampak pada kesulitan wanita untuk memperoleh jenjang karir yang lebih baik.^(3,4)

Survey yang dilakukan oleh Cigna dengan 16.000 responden dari berbagai negara pada kurun waktu april hingga juni 2020, 83% responden mengalami stres karena dampak Covid-19.⁽⁵⁾ Stres kerja didominasi wanita dengan jumlah 135.000 kasus dibanding laki-laki 86.000 kasus, dengan rata-rata umur wanita 35-44 tahun dan laki-laki 45-54 tahun.⁽⁶⁾ *The Health and Safety Executive* mendefinisikan stres kerja merupakan tekanan dan tuntutan ekstrim yang dijatuhkan kepada seseorang dan orang tersebut tidak mampu untuk mengatasi karena diluar kemampuannya.⁽⁷⁾

Cooper dan Payne dalam Robbins (2001) menyatakan ada beberapa faktor yang menimbulkan stres kerja yaitu, faktor

lingkungan, organisasi, serta individual.⁽⁸⁾ Sektor formal adalah sektor yang keberadaannya diatur dan dilindungi oleh aturanaturan ketenagakerjaan seperti pegawai negeri sipil dan karyawan perusahaan swasta.⁽⁹⁾

Berdasarkan data BPS DKI Jakarta, sepanjang 2019 angkatan kerja wanita sebanyak 1.912.279 jiwa dan sebanyak 1.213.512 jiwa bekerja pada sektor formal. Selama pandemi Covid-19 ada 517.743 jiwa menjalani *work from home* dan berasal dari 1.512 perusahaan yang ada di wilayah DKI Jakarta.⁽¹⁰⁾

Hasil survey yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 10 responden pekerja wanita dan bekerja di sektor formal, 7 responden yang menjalani *work from home* selama pandemi mengalami kecemasan terkait pekerjaan dan penyebaran virus Covid-19, merasa mudah lelah karena banyak melakukan pekerjaan selama dirumah, gangguan tidur, sulit membagi waktu antara pekerjaan dan kehidupan selama dirumah.

Penelitian bertujuan guna menganalisis "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Stres Kerja pada Pekerja Wanita yang Menjalani *Work From Home* pada Masa Pandemi Covid-19 di DKI Jakarta".

METODE PENELITIAN

Penelitian bersifat kuantitatif dengan metode *cross sectional*. Data sekunder didapatkan melalui kajian pustaka. Metode kuesioner dilakukan dengan membagikan kuesioner melalui google form untuk

mendapatkan data usia, status pernikahan, beban kerja mental, dan tingkat stres pada pekerja wanita yang menjalani work from home selama masa pandemi Covid-19 di DKI Jakarta.

Teknik penelitian dengan *non probability sampling* sebab jumlah populasi dipilih sebagai subjek penelitian tidak diketahui secara pasti. Metode untuk pengambilan sample yaitu *purposive sampling*. Sampel penelitian yaitu 97 orang pekerja wanita yang bekerja di sektor formal wilayah DKI Jakarta dan menjalani *work from home* selama pandemi Covid-19, data diolah dengan uji chi-square guna mengetahui hubungan variabel dependen dan independen.

Kuesioner yang digunakan yaitu NASA-TLX untuk mengukur beban kerja mental dan *The Workplace Stress Scale* untuk mengukur stres kerja pada responden. Metode dengan menggunakan analisis univariat untuk menganalisa dan mendeskripsikan variabel yang terdiri dari usia, status pernikahan dan beban kerja mental terhadap stres kerja wanita selama menjalani *work from home*. Serta analisis

bivariat untuk menguji hipotesis serta mengetahui berhubungan atau tidaknya variabel dependen dan independen didalam penelitian. Uji *chi square* digunakan untuk analisa data penelitian.

HASIL

Uji statistik menghasilkan, mayoritas responden berada diusia ≥ 35 tahun sejumlah 57 orang (58,8%) serta reponden berusia < 35 tahun sejumlah 40 orang (41,2%). Responden yang sudah menikah sebanyak 64 orang atau sebesar 66% dan responden yang tidak menikah sebanyak 33 orang atau sebesar 34%.

37 orang (38,1%) merasakan beban kerja mental tinggi, beban kerja mental rendah sejumlah 34 orang (35,1%), serta beban kerja sedang sebanyak 26 orang (26,8%). Dan 52 orang (53,6%) memiliki tingkat stres kerja yang berat, responden merasakan stres kerja ringan sejumlah 25 orang (25,8%). Mayoritas responden atau sebanyak 52 orang (53,6%) memiliki tingkat stres kerja yang berat, responden merasakan stres kerja ringan sejumlah 25 orang (25,8%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia, Tingkat Pendidikan, Status Pernikahan, Tipe Kepribadian, Beban Kerja Mental, dan Tingkat Stres Kerja

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia		
≥ 35 tahun	57	58,8
< 35 tahun	40	41,2
Status Pernikahan		
Menikah	64	66
Tidak Menikah	33	34
Beban Kerja Mental		
Tinggi	37	38,1
Sedang	26	26,8

Rendah	34	35,1
Stres Kerja Berat	52	53,6
Sedang	20	20,6
Ringan	25	25,8

Sumber: Data Primer (2021)

Melalui uji statistik *chi square* didapatkan hasil jika, responden merasakan stres kerja kategori berat mayoritas dirasakan responden usia > 35 atau kategori tua sebanyak 35 orang (61,4%). Uji *chi square*, menghasilkan *p-value* = 0,103 ($p > 0,05$), artinya tidak terdapat hubungan usia terhadap stres kerja.

Mayoritas responden yang merasakan stres kerja kategori berat mayoritas dialami oleh responden sudah menikah sebanyak 40 orang (62,5%). Uji *chi*

square, menghasilkan *p-value* = 0,049 ($p < 0,05$), hasil tersebut artinya terdapat hubungan status pernikahan terhadap stres kerja.

Mayoritas responden merasakan stres kerja kategori berat mayoritas adalah responden dengan beban kerja mental tinggi sejumlah 26 orang (70,3%). Uji *chi square* menghasilkan *p-value* = 0,012 ($p < 0,05$), hasil tersebut artinya jika terdapat hubungan beban kerja mental terhadap stres kerja.

Tabel 2. Gambaran Stres Kerja Berdasarkan Usia, Tingkat Pendidikan, Status Pernikahan, Tipe Kepribadian, dan Beban Kerja Mental

Variabel	Stres Kerja Berat		Stres Kerja Sedang		Stres Kerja Ringan		p-value
	n	%	n	%	n	%	
Usia							
≥ 35 tahun	35	61,4	8	11,8	14	14,7	0,13
< 35 tahun	17	21,4	12	30	11	10,3	
Status Pernikahan							
Menikah	40	62,5	11	17,2	13	20,3	0,049
Tidak Menikah	12	36,4	9	27,3	12	36,4	
Kerja Mental							
Tinggi	26	70,3	3	8,1	8	21,6	0,012
Sedang	8	30,8	7	26,9	11	42,3	
Rendah	18	52,9	10	29,4	6	17,6	

Sumber : Data Primer (2021)

PEMBAHASAN

A. Usia

Hasil uji *chi square* mendapatkan hasil *p-value* 0,103. Hasil tersebut lebih besar dari 0,05

($p\text{-value} > 0,05$), hasil tersebut artinya adalah tidak ada hubungan antara usia responden dengan kejadian stres kerja pada pekerja wanita yang menjalani WFH selama

masa pandemi Covid-19 di DKI Jakarta.

Penelitian sejalan dengan penelitian Karima (2014) yang mendapatkan hasil jika usia tidak berhubungan dengan stres kerja. Dalam penelitian tersebut disebutkan tidak memiliki pengaruh yang signifikan untuk menimbulkan stres kerja, dikarenakan ada beberapa faktor lain yang menyebabkan stres kerja terhadap responden penelitian.

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara usia responden dengan stres kerja, responden dengan usia <35 juga mengalami stres kerja dengan kategori berat sebanyak 17 orang atau sebesar 21,4%. Hal itu menunjukkan jika, stres kerja yang dialami oleh pekerja wanita selama menjalani WFH ini tidak hanya dialami oleh pekerja dengan usia > 35 tahun saja.

Tumpang tindih peran terjadi selama menjalani work from home, selain itu, jam kerja yang kurang teratur juga menjadi pemicu stres kerja. Selama menjalani WFH tentunya akan merasakan perubahan yang terjadi pada diri setiap individu, jika individu tersebut tidak bisa menyeimbangkan ritme kerja yang kurang teratur dan sulit untuk terorganisir, maka baik usia muda maupun tua, akan mengalami

melemahnya kemampuan fisik dan mental yang ia miliki.

Saat menjalani WFH, pekerja sebisa mungkin untuk selalu produktif dan menyeimbangi dengan waktu istirahat meskipun berada di rumah, supaya mereka tetap semangat dan tidak menimbulkan kejenuhan selama menjalani rutinitasnya di rumah.

B. Status Pernikahan

Hasil uji chi square mendapatkan p-value sebesar 0,049. Nilai p-value tersebut lebih kecil dari 0,05 ($p\text{-value} > 0,05$), hasil tersebut artinya adalah ada hubungan antara status pernikahan responden dengan kejadian stres kerja pada pekerja wanita yang menjalani WFH selama masa pandemi Covid-19 di DKI Jakarta.

Selama menjalani work from home, pekerja menjadi lebih banyak waktu dirumah. Pekerja wanita yang juga sebagai ibu rumah tangga, selama masa pandemi harus menjadi guru dirumah bagi anak-anaknya karena adanya kebijakan school from home dari sekolah anak mereka. Hal tersebut tentu saja membuat pekerja wanita tersebut harus memiliki waktu dan keahlian yang ekstra untuk menyeimbangi hal tersebut.

Isu-isu terkait dengan rumah tangga, kritis kehidupan, masalah dana, dan permasalahan terkait

tuntutan rumah tangga serta tuntutan pekerjaan, memberikan tekanan berlebih untuk pekerja dalam melakukan pekerjaan sehingga menyebabkan pekerja akan menjadi stres⁽¹¹⁾.

Penelitian ini sejalan dengan Sari (2019), berdasarkan penelitian tersebut didapatkan hasil uji statistik p-value 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$) yang artinya pernikahan berhubungan terhadap terjadinya stres kerja⁽¹²⁾.

Penelitian lain juga mendapatkan hasil jika status pernikahan berpengaruh dengan stres kerja, karena wanita yang sudah menikah mengalami perubahan fisik maupun sosial utamanya bagi wanita yang sudah memiliki anak. Hal itu menjadi pencetus adanya stres jika wanita tersebut tidak mendapatkan dukungan sosial dan emosional dari pasangan ataupun keluarganya⁽¹³⁾.

C. Beban Kerja Mental

Hasil uji chi square mendapatkan hasil p-value 0,012. Nilai p-value tersebut lebih kecil dari 0,012 ($p\text{-value} < 0,05$), hasil tersebut artinya adalah ada hubungan antara beban kerja mental responden dengan kejadian stres kerja pada pekerja wanita yang menjalani WFH selama masa pandemi Covid-19 di DKI Jakarta.

Banyaknya tuntutan tugas serta tanggung jawab yang harus

dikerjakan sebagai seorang pekerja apalagi pekerja tersebut juga merupakan seorang ibu rumah tangga, ditambah kondisi lingkungan yang berbeda antara lingkungan kerja dirumah dan dikantor, serta ditambah dengan faktor pencetus lainnya apabila pekerja tersebut tidak bisa untuk menyesuaikan diri terhadap keadaan maka memicu ketegangan ataupun tekanan yang mempengaruhi emosi serta proses berpikir yang bisa disebut stres⁽¹⁴⁾.

Penelitian ini sejalan dengan Pertiwi (2017) hasil uji statistik mendapatkan hasil nilai p-value 0,025, artinya terdapat hubungan beban kerja mental terhadap stres kerja yang dialami oleh seseorang. Hal tersebut terjadi karena pekerja ditargetkan menuntaskan pekerjaan tepat waktu. Selain itu, pekerja juga harus melakukan pekerjaan yang berulang setiap hari⁽¹⁵⁾

Beban kerja mental yang dominan digunakan daripada fisik menimbulkan ketidaknyamanan dalam melakukan pekerjaan, mudah lelah berlebih, kecelakaan karena hilang fokus, rasa sakit pada tubuh seperti sakit kepala berlebih, dan produktivitas yang akan semakin menurun seiring dengan berjalannya waktu⁽¹⁶⁾

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang dilakukan terhadap 97 responden didapatkan hasil, mayoritas responden terdiri dari usia ≥ 35 tahun sebanyak 57. Status pernikahan responden didominasi oleh responden yang sudah menikah sebanyak 64 orang. Mayoritas responden penelitian mengalami stres kerja dengan tingkat yang tinggi sebanyak 52 orang. Beban kerja mental didominasi oleh responden dengan beban kerja mental yang tinggi sebanyak 37 orang. Mayoritas responden penelitian mengalami stres kerja dengan tingkat yang tinggi sebanyak 52 orang.

Tidak terdapat hubungan usia terhadap stres kerja pekerja wanita yang menjalani *work from home* selama masa pandemi covid-19 di DKI Jakarta. Ada hubungan status pernikahan dan beban kerja mental terhadap stres kerja pekerja wanita yang menjalani *work from home* selama masa pandemi covid-19 di DKI Jakarta.

Diharapkan pekerja wanita sektor formal yang menjalani *work from home* diharapkan untuk lebih bisa mengontrol stres yang dialami selama menyelesaikan pekerjaan dan bisa menyeimbangkan waktu yang digunakan untuk bekerja dengan waktu untuk istirahat agar tubuh dan pikiran menjadi lebih rileks.

Rekomendasi bagi perusahaan ataupun instansi yang menetapkan *work from home* untuk bisa menyesuaikan target dalam pekerjaan maupun waktu yang ditetapkan untuk melakukan pekerjaan dan memberikan kesempatan untuk bisa

mengekspresikan diri atau menerima masukan, saran, serta pendapat dari pekerjanya agar terhindar dari stres kerja selama menjalani *work from home*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Debora Y. Riwayat Kasus Corona di Indonesia, dari Maret hingga September 2020 - Tirto.ID [Internet]. 2020 [dikutip 9 November 2020]. Tersedia pada: <https://tirto.id/riwayat-kasus-corona-di-indonesia-dari-maret-hinggaseptember-2020-f4d6>
2. Song Y, Gao J. Does Telework Stress Employees Out? A Study on Working at Home and Subjective Well-Being for Wage/Salary Workers [Internet]. 2020.
3. Sulitnya Menjadi Ibu Pekerja Selama Pandemi - Tirto.ID [Internet]. [dikutip 15 Januari 2021]. Tersedia pada: <https://tirto.id/sulitnya-menjadi-ibu-pekerjaselama-pandemi-ftYi>
4. Collins C, Landivar LC, Ruppner L, Scarborough WJ. COVID-19 and the Gender Gap in Work Hours. Gender, Work Organ. 2020;
5. Cigna. COVID-19 Global Impact Study. 2020;(July). Tersedia pada: <https://www.premise.com/covid-19/>
6. Ilham. Pengaruh Ketidakamanan Kerja, Stres Kerja Dan Kompensasi Terhadap Niat Berpindah Pekerjaan Pada PT Central Capotal Futures Yogyakarta; 2019
7. Mallapiang M, Azriful, Nursetyaningsih DP, Adha AS. Hubungan Tuntutan atugas Tuntutan Peran, Dan Tuntutan Antarpribadi Dengan Stres Kerja Pada

- Perawat Di Bagian IGD Rumah Sakit Haji Kota Makassar; 2017
8. Sianturi MP. Hubungan Antara Job-Insecurity Dengan Stres Kerja Pada Karyawan Outsourcing Di PT Telkom Regional 1 Sumatera Utara; 2019
 9. Johanna J. Perlindungan hukum terhadap pekerja jasa konstruksi harian lepas berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia = Legal protection for construction workers based on law regulation in Indonesia; 2016
 10. Indonesia C. 517 Ribu Pekerja di Jakarta Kerja dari Rumah Hari Ini [Internet].[dikutip 12 Januari 2021]. Tersedia pada: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200323123545-92486026/517ribu-pekerja-di-jakarta-kerja-dari-rumah-hari-ini>
 11. Muklis I. Peran Ganda Perempuan Sebagai Driver Ojek Online Dan Ibu Rumah Tangga Ditinjau Dari Perspektif Gender Dan Hukum Keluarga Islam (Studi Kasus Pada Komunitas Driver Grab Tulungagung); 2021
 12. Sari DM, Zainuddin A, Saptaputa SK. Beban Kerja Dengan Stres Kerja Di Proyek Jembatan Teluk Kendari Sulawesi Tenggara Tahun 2019 Relationship Marital Status, Fatigue Work, and Workload With Work Stress in Proyek Jembatan Teluk Kendari Southeast. *J Kesehatan dan Keselamatan Kerja Univ Halu Oleo*. 2021;1(4):146–52.
 13. Giena VP. Hubungan Status Perkawinan Dengan Depresi Pada Wanita Bekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu. 2019;3(1):25–34.
 14. Pratiwi TY, Betria I. Konflik Peran Ganda Dan Stres Kerja Pada Karyawan Perempuan; 2021
 15. Pertiwi E, Denny H, Widjasena B. Hubungan Antara Beban Kerja Mental Dengan Stres Kerja Dosen Di Suatu Fakultas. *J Kesehatan Masyarakat*. 2017;5(3):260–8.
 16. Sartika D. Gambaran Stres Kerja Pegawai Bagian Rekam Medis Rumah Sakit Bhakti Wiratamtama Semarang; 2016